

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV di SDN NO.125 BAJENG
KECAMATAN PATTALLASSANG
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

WAWAN SETIAWAN

10540 8716 13

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (S1)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

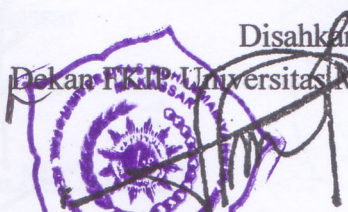

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WAWAN SETIAWAN**, NIM **10540 8716 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : 1. **Dr. H. Nursalam, M.Si.** (.....)
2. **Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.** (.....)
3. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
4. **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WAWAN SETIAWAN**
NIM : 10540 8716 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN No. 125 Bajeng
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si.

Dra. Hj. Syakribulan K., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Umsmah Makassar

Eywin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Wawan Setiawan
NIM : 10540 8716 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

Wawan Setiawan
10540 8716 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Wawan Setiawan

NIM : 10540 8716 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

Wawan Setiawan
10540 8716 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

sekali melangkah teruslah melangkah
hadapi rintangan dengan tegar
karena dengan rintangan
akan membuat kita semakin dewasa dalam berpikir.

Tiada pengorbanan setulus pengorbananmu
Tiada perhatian sebesar perhatianmu
Tiada kasih sayang seputih kasih sayangmu
Tiada cinta kasih sesuci cinta kasihmu

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang
anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku,
saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Wawan Setiawan. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nursalam dan Syahribulan K.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *one group pretest-posttes design*. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *Pretest* yang diperoleh sebesar 55,47 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 81,94 yang berada pada interval 65-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 15.26$ dan $t_{Tabel} = 3.819$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $15.26 \geq 3.819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *power point* dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: *Media Power Point, Hasil Belajar IPS*

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Hariani tercinta yang telah memberikan iringan do'a di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya. tak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terkasih Adinda A. Nurasifah Hasyim yang selalu meluangkan waktu, dan mengarahkan untuk selalu berusaha dan pantang menyerah kepada penulis, serta seluruh keluargaku yang telah memberikan do'a dan dukungannya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. H. Nursalam, M.Si pembimbing I dan Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan

memotivasi penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi. Sulfasyah, MA., Ph.D., sebagai Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan. Bapak/Ibu dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Hj. St. Tabariah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SDN No. 125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yang telah banyak membantu selama penelitian.

Para sahabatku tercinta Dandi Syarif, Fajar Fadli, Asifah, Aldina, Anti Rustam, Rosmita, Asrul Dwi Budiawan dan Noor Iskandar yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Siswa kelas IV SDN No. 125 Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar, selaku subjek penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat. Wassalam.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian Yang Relevan.....	8
2. Media Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	9

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	10
c. Prosedur Pemilihan Media	13
d. Jenis-jenis Media Pembelajar	13
3. <i>Power Point</i>	16
a. Pengertian <i>Power Point</i>	16
b. Manfaat Media <i>Power Point</i>	18
c. Kelebihan <i>Power Point</i>	18
d. Kelemahan <i>Power Point</i>	19
e. Langkah-langkah mendesain presentasi dengan <i>power point</i> ...	20
4. Hasil Belajar IPS	25
a. Pengertian Hasil Belajar	25
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
5. Hakikat Pembelajaran IPS.....	32
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Variabel dan Desain Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Defini Operasional Variabel	40
E. Instrumen Penelitian.....	40

F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Media Power Point (<i>Pretest</i>).....	48
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Setelah Menggunakan Media Power Point (<i>Pretest</i>)	50
3. Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.....	53
B. Pembahasan.....	55
1. Hasil Observasi Sebelum Menggunakan media power point	60
2. Hasil Observasi Setelah Menggunakan media power point..	61
3. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan media power point	61
4. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan media power point..	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian	37
2. Keadaan Populasi	38
3. Keadaan Sampel	39
4. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Media Power Point (<i>Pretest</i>)	49
5. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (<i>Pretest</i>)	50
6. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Media Power Point (<i>Posttest</i>)	51
7. Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (<i>Posttest</i>)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas IV	49
4.2 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas IV	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Media Pembelajaran
3. Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar (*Pretest*)
4. Hasil Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar (*Posttest*)
5. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
6. Menentukan Harga Md
7. Menentukan/Mencari Harga X^2d
8. Menentukan Harga T_{Hitung}
9. Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa
10. Tabel Distribusi T
11. Daftar Hadir Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
12. Dokumentasi Kegiatan Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan di Indonesia seolah-olah tidak ada habisnya untuk dibicarakan. Seperti yang kita ketahui bahwa masalah umum pendidikan kita saat ini adalah relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, efektivitas pendidikan, dan efisiensi pendidikan. Dalam permasalahan pendidikan akhir-akhir ini ialah mutu pendidikan, perubahan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, ujian nasional, dan masalah-masalah lain yang menjadi proses pembelajaran.

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan mendasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan yang selalu berubah.

Pendidikan tidak terlepas dari proses Pembelajaran. Belajar juga bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Konsep ini memandang manusia sebagai satu

kesatuan, bukan bagian-bagian yang terpisah. Ketika perkembangan intelektual terjadi, maka aspek-aspek psikologis lainnya seharusnya turut juga berkembang.

Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga diatur dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan juga inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang ingin dicapai siswa memuaskan.

Strategi, metode dan model serta media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Strategi, metode dan model serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat

bermanfaat terhadap hasil belajar mengajar. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menimbulkan komunikasi dua arah atau balik, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi dapat berpusat pula pada siswa.

Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi juga minat dalam memperjelas materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses pembelajaran yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif.

Kemajuan dan perkembangan teknologi sudah demikian menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu mengajar seperti alat-alat audio, visual, dan audio visual serta perlengkapan sekolah disesuaikan dengan perkembangan jaman tersebut. Dan juga harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum sesuai dengan materi, metode, dan tingkat kemampuan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik di kelas. Media pembelajaran digunakan guru sebagai alat bantu untuk memudahkan menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa.

Mata pelajaran IPS bagi sebagian kalangan pelajar khususnya siswa SD, merupakan mata pelajaran yang kurang menarik bahkan disisi lain menimbulkan ketakutan yang berlebihan. Permasalahan lain yang muncul dalam mata pelajaran IPS di SD adalah masih sedikitnya guru dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran. Tidak adanya media pembelajaran yang

memadai untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi dapat mempersulit anak dalam memahami konsep sehingga tak jarang anak memahami diluar konsep.

Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan.

Sesuai dengan taraf berpikir siswa, penggunaan media dalam proses pembelajaran dipilih dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikirnya, sehingga makna terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV pada bulan Februari 2017 di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung sangatlah kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru seperti mengobrol di kelas atau melamun. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu siswa di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS dianggap sebagai

pelajaran yang sulit dimengerti, sehingga setiap diberikan latihan soal oleh guru, siswa selalu kesulitan untuk menjawabnya karena tidak paham. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Fenomena yang peneliti lihat di lapangan bahwa banyak siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan guru mereka yang kurang bisa menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Penyampaian pelajarannya pun tidak efektif karena hanya menggunakan buku ajar sebagai media belajar sehingga siswa merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat berakibat pada menurunnya nilai hasil belajar.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada tahun 2016/2017 kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dapat diidentifikasi salah satunya karena rendahnya kualitas pembelajaran dikelas. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang hanya mencapai rata-rata 68,5. Dan tidak mencapai jumlah kkm mata pelajaran IPS sebesar 70

Hal ini membuat peneliti memilih untuk menggunakan media pembelajaran *power point* sebagai alat bantu media pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis multimedia atau *power point* ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar dan dapat menujung proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Power Point**

terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu

- Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dengan penyajian materi ajar IPS menggunakan media *power Point* maka dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, karena lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar sehingga siswa aktif terlibat dalam pembelajaran serta dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPS.

b. Dari segi praktis :

1. Bagi Siswa.

Membantu siswa dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui pembelajaran secara aktif dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata. Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi IPS dengan adanya penggunaan media *power point*.

2. Bagi Guru.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan/ model pembelajaran untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah.

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengolahan materi mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian Relevan

Penelitian dari Elistiawati (2015) yang berjudul ” Pengaruh media berbasis teknologi berbentuk slide power point terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri 421 Paselloreng Kab Wajo” memberikan hasil yang baik terhadap penggunaan media berbasis teknologi berbentuk slide power point, sehingga metode ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS

Penelitian dari Yahya Jaka Supriyatno (2012) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V di SDN Lanjan 02 Kecamatan Sumowono Semester Genap Tahun Ajaran 2011/ 2012”, memberikan hasil yang positif terhadap penggunaan Media *Power Point*. Dimana hasil pada pembelajaran dengan menggunakan media *power point* siswa lebih aktif dan memahami materi pelajaran. Siswa juga lebih berani untuk bertanya kepada guru, hal ini didukung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, siswa kurang aktif dan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

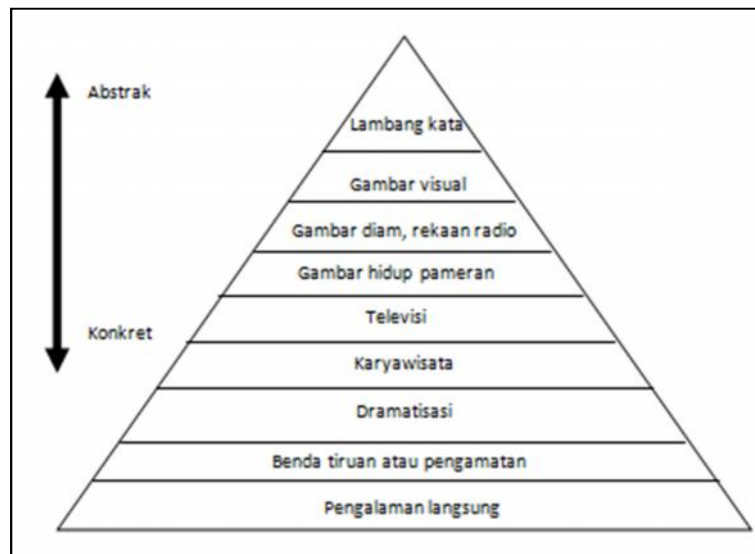
Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Arsyad (2003:3) menyimpulkan: “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Dalam pengertian tersebut, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Arsyad (2013:4) mengemukakan bahwa:

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Landasan teoritis dalam penelitian tersebut ialah *Dale's Cone of Experience*, yang merupakan acuan yang paling banyak digunakan dalam sebuah penelitian. Penjelasan *Kerucut Pengalaman Edgar Dale* menurut Arsyad (2013:13) bahwa “hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak)”.



Gambar 2.1

Kerucut pengalaman Edgar Dale

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Meskipun demikian, pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa: “Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Arsyad (2013:25) berpendapat bahwa “Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus

melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa.

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985:3-4) yang dikutip oleh Arsyad (2013: 25-27) secara ringkas adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana di inginkan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajaran dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Sudjana dan Rovai (1992:2) yang dikutip oleh Arsyad (2013: 28) mengemukakan bahwa:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

c. Prosedur pemilihan media

Beberapa dasar pertimbangan pemilihan media yaitu bermaksud untuk mendemonstrasikan media tersebut, merasa sudah akrab dengan media yang digunakan, ingin memberikan penjelasan yang lebih konkrit, merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya.

Dalam proses pemilihan media pengembangan instruksional dan mengidentifikasi beberapa media yang sesuai untuk intruksional tertentu. Langkah selanjutya adalah memilih salah satu atau dua media diantaranya atas dasar berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan metode yang digunakan.
- 2) Sesuai karakteristik.
- 3) Pertimbangan praktis, meliputi kemudahan tempat, kesesuaian dengan fasilitas dikelas, keamanan dalam penggunaan, daya tahan dan kemudahan perbaikannya.
- 4) Ketersediaan media tersebut berikut suku cadangnya dipasaran serta ketersediaannya bagi magi guru.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Proses pembelajaran baiknya memiliki berbagai metode dan media pembelajaran yang baik agar dapat mendukung siswanya lebih mudah dalam memahami dan menerima sebuah materi pelajaran. Proses belajar yang hanya menggunakan metode ceramah akan membuat siswa cepat merasa bosan sehingga tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya tenaga pengajar

memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu, media audio, visual, dan audio visual.

Jenis-jenis media pembelajaran meliputi :

a. Media audio

Media audio membantu para siswa untuk mengalami pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dengan mendengar penjelasan materi atau contoh dari materi yang dijelaskan lewat audio. Media audio sendiri meliputi radio, tape recorder, telepon, dan laboratorium bahasa. Melalui audio, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan belajar siswa.

b. Media visual

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan mempekuat ingatan. Media visual membantu para siswa untuk melihat langsung materi yang sedang diajarkan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Bentuk visual bisa berupa : (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, dan struktur isi materi; (c) *peta*

yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

c. Media audio visual

Media audio-visual merupakan gabungan dari kedua media pembelajaran sebelumnya. Jadi, dalam media audio visual, siswa dapat merasakan pengalaman mendengar dan melihat secara langsung terkait dengan materi pembelajaran yang dijelaskan. Cara menghasilkan atau menyampaikan materi audio visual dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Contoh dari media audio-visual adalah film atau video pendek yang tentu saja memiliki suara untuk mendukung siswa agar menjadi lebih memahami materi pembelajaran. Media audio visual terdiri dari dua bagian yakni media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam diantaranya adalah tv diam, dan halaman bersuara. Media audio visual gerak meliputi VCD dan komputer.

3 *Power Point*

a. Pengertian *Power Point*

Power Point merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office*. *Power Point* atau *Microsoft Office Power Point* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia (Riyana, 2008:3) . Hal ini sebagaimana dikemukakan Riyana (2008:3) sebagai berikut:

Program *Microsoft Office Power Point* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Office Power Point* adalah perangkat lunak yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, penggunaan serta relatif murah.

Pada umumnya *Microsoft Office Power Point* digunakan untuk presentasi dalam *classical learning*, karena *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Microsoft Office Power Point* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut *personal presentation*. *Microsoft Office Power Point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru.

Pakar *Information Teknologi* (IT) yang juga memberi pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertian yang terdahulu, yaitu *Microsoft Office PowerPoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantoran mereka, *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Excel*, *access* dan beberapa program lainnya. *Power Point* berjalan di atas komputer PC berbasis Sistem Operasi *Microsoft Windows* dan juga *Apple Manchitos* yang menggunakan sistem operasi *Apple Mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi *Xenix*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik, dan *trainer*.

Power Point dapat menyimpan presentasi dalam beberapa format (Daryanto, 2006), yakni sebagai berikut:

1. PPT (*PowerPoint Presentation*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*).
2. PPS (*PowerPoint Show*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*).
3. POT (*PowerPoint Template*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*).
4. PPTX (*PowerPoint Presentation*), yang merupakan data dalam bentuk XML dan hanya tersedia dalam *PowerPoint 12*.

Sedangkan Rosyidi (2009) dalam bukunya menjelaskan bahwa “*Microsoft Powerpoint* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah *Microsoft Office*”.

Pada umumnya Microsoft Office Power Point digunakan untuk presentasi dalam classical learning, karena Microsoft Office Power Point merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Microsoft Office Power Point yang digunakan untuk presentasi dalam classical learning disebut personal presentation. Microsoft Office Power Point pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru.

Jadi, media power point ini merupakan media yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Manfaat media *power point*

Menurut Arsyad (2013:65) ada beberapa manfaat *power point* di antaranya adalah: (1) materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik, (2) penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, dan (3) materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui pointer-pointer materi.

c. Kelebihan *power point*

Power point memiliki beberapa keunggulan dibandingkan program lain, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.

- 2) Menyediakan banyak pilihan media presentasi: transparansi overhead atau slide proyektor, presentasi slide show, presentasi online, print out dan handout.
- 3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- 4) Presentasi multimedia: clip art, gambar mati, gambar animasi, audio atau musik, narasi, video dan lain sebagainya.
- 5) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD /Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana.
- 6) Modus slide show yang lengkap.

d. Kelemahan *power point*

Di samping kelebihanannya, *Microsoft Power point* memiliki beberapa kekurangan diantaranya :

- 1) Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga.
- 2) Jika yang digunakan untuk presentasi di kelas adalah PC, maka parapedidik harus direpotkan oleh pengangkutan dan penyimpanan PC tersebut.
- 3) *Power point* harus dijalankan dengan komputer yang mana membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya.
- 4) Untuk mengoperasikan *power point* seseorang membutuhkan keterampilan khusus tentang komputer pada umumnya dan *power point* pada khususnya.

- 5) Jika layar monitor yang digunakan terlalu kecil (14"-15"), maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan di PC tersebut.

Dalam konteks pendidikan, kelemahan ini dapat disikapi dengan mudah yaitu dengan mengikuti pelatihan komputer, kursus komputer dan sejenisnya. Kemudian mengenai biaya dan sarana juga prasarana pemerintah telah memberikan bantuan untuk fasilitas tersebut kepala sekolah yang mana sekolah yang mengoprasikan fasilitas yang ada dengan baik dan menggunakannya dengan maksimal.

e. Langkah-langkah mendesain presentasi dengan *power point*

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuka Microsoft Power Point yang ada di komputer anda. Pembukaan Microsoft Power Point ini bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

Klik *Start*, pilih *All Programs*, pilih *Microsoft Office*, dan kemudian klik *Microsoft Office Power Point*.

Start → *All Programs* → *Microsoft Office* → *Microsoft Office Power Point*.

Presentasi adalah sebuah keterampilan yang perlu dikuasai setiap pekerja profesional saat ini. Bagi guru, presentasi dengan menggunakan *Power point* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan media presentasi yang menarik, guru dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya. Adapun hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan untuk membuat

media presentasi dengan *Power Point* yang efektif menurut Riyana (2008:30), sebagai berikut:

- 1) Persiapan
 - a. Tentukan topik materi yang akan dipresentasikan misalnya, seorang guru akan mempresentasikan *Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional*.
 - b. Persempit topik materi menjadi beberapa pemikiran utama. buatlah kerangka utama materi yang akan dipresentasikan
 - c. Buat story board agar lebih tersusun.
2. Tahapan Bekerja dengan *Power Point*
 - a. Bukalah program Power Point di komputer anda
 - b. Mulailah dengan New file
 - c. Pilih silde design yang diinginkan
 - d. Membuat background tertentu untuk membuat slide agarmenarik, misalnya, presentasi *mufrodat* dengan menggunakan *Power Point* berbentuk game.
 - e. Inputlah judul utama materi presentasi yang akan disampaikan pada slide pertama. Contoh terlampir. (*Mufrodat* dalam bahasa arab)
 - f. Inputlah sub judul materi di slide kedua (bila dipandang perlu cantumkan kembali judul utamanya
 - g. Selanjutnya, inputlah point-point pokok materi setiap sub secara berurut pada slide-slide berikutnya.

- h. Membuat atau memanfaatkan gambar sederhana dengan menggunakan fasilitas shapes dan clip art yang telah tersedia pada menu insert
- i. Melalui menu insert, anda dapat pula mengimput berbagai macam ilustrasi (chart, picture, sound, movie). Untuk dapat mengimput picture, sound, movie anda harus lebih dahulu menyiapkan file-nya di dalam komputer yang anda gunakan.
- j. Tampilan Template / background hendaknya sederhana, kontras dengan objek (teks, gambar, dll), dan konsisten.
- k. Jenis huruf (font) yang digunakan hendaknya tidak berkaki (sans serif) seperti Arial, Tahoma, Cilibri, dan sebagainya. Hindari menggunakan huruf berkaki (serif) seperti Times New Roman, Century, Courier, atau jenis huruf rumit seperti Forte, Algerian, Freestyle Script, dan sebagainya . Jenis huruf hendaknya konsisten.
- l. Hindari menggunakan huruf terlalu kecil. Besar huruf yang disarankan minimal 18 pt (misalnya: 32 pt untuk judul, 28 pt untuk sub judul, 22 pt sub sub judul, dst).
- m. Bila menggunakan Bullet hendaknya tidak lebih dari 6 buah dalam satu slide.
- n. Warna yang digunakan hendaknya serasi dengan tetap memperhatikan asas kontras. Berikan penonjolan warna pada

bagian yang dipentingkan. Hindari menggunakan lebih dari tiga macam warna.

- o. Gunakan Visualisasi (gambar, animasi, audio, grafik, video, dll) untuk memperjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
 - p. Hindari menggunakan lebih dari 25 kata dalam satu slide
 - q. Buatlah *power point* dengan menggunakan pop up agar lebih menarik.
3. Teknik Presentasi
- a. Buat suasana yang santai dan rileks untuk pendengarmu, misalnya dengan guyonan yang relevan, atau ambil perhatian mereka dengan bahasa tubuh atau peristiwa yang dramatik.
 - b. Gunakan kata ganti "personal" (misalnya kita) dalam memberikan presentasi.
 - c. Lakukan kontak mata dengan pendengar.
 - d. Presentasikan topik kamu dengan menggunakan suara yang ramah/akrab, tapi beri variasi sebagai penekanan pada beberapa kata.
 - e. Gunakan kata/kalimat transisi yang memberitahukan pendengar bahwa kamu akan menuju ke pemikiran yang lain.
 - f. Berilah pertanyaan-pertanyaan kepada pendengar untuk melibatkan mereka.
 - g. Ambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran/argumentasi yang sudah dipresentasikan.

- h. Sisakan waktu untuk pertanyaan, dan mintalah masukkan pada: isi presentasi (ide-ide berhubungan yang mungkin belum disentuh).

Banyak guru yang mendesain presentasi sedemikian indahnya, akan tetapi desain tersebut hanya enak dilihat akan tetapi sulit untuk dipahami oleh siswa. Kebanyakan siswa hanya melihat indahnya latar gambar, gambar serta animasi dari presentasi itu, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat bantu pembelajaran adalah berbagai kemampuan pengelolaan teks, warna, gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah dengan kreatif oleh penggunanya, serta sesuai dengan materi yang diajarkan dan keterkaitannya dengan kurikulum.

Pada proses pembelajaran IPS terutama pada pelajaran Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia atau gambaran Peta Indonesia, guru dituntut untuk memahami konsep dengan baik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut salah satunya melalui media pembelajaran *Power point*. Maka dari itu *power point* di rancang sebaik mungkin dengan mengaitkan materi yang satu dengan yang lainnya, misalnya dengan menggunakan gambar Pahlawan Nasional. Siswa dapat mengingat apa yang mereka dapatkan di sekolah dan dapat diaplikasikan di kehidupan mereka. Dalam presentasi media *power point* ini juga menyediakan berbagai fasilitas untuk berkreasi, mengolah, dan menginput file audio atau visual.

4 Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “ hasil “ dan “ belajar”. Dalam pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Kata hasil memiliki arti buatan, produk, rakitan, pendapatan, buah, perolehan, prestasi, dampak, efek, pengaruh. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai berguru, bersekolah, mencari, menggali, menuntut ilmu, berlatih, membiasakan, meneladani, meniru. Belajar mengajar merupakan suatu konsep yang tidak bisa dipisahkan.

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Belajar dan mengajar mengandung tiga unsur proses, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar-mengajar, dan hasil belajar. Ada dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan.

Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki yang dimiliki siswa dari proses pembelajaran saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk merangsang stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam kategori. Hasil Belajar merupakan proses dari seseorang, hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang dipelajarinya. Hasil belajar murid dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan suatu perubahan yang dapat diamati.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperoleh pada proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar menurut Benyamin S Bloom dalam Kiki (2016 :19) secara garis besar pengelompokkan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, dalam ranah ini berhubungan dengan hasil belajar intelektual atau aspek pengetahuan.
- 2) Ranah Afektif, dalam ranah ini berhubungan dengan sikap.
- 3) Ranah Psikomotorik, dalam ranah ini berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan pada siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah efektif dan ranah psikomotorik peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi murid. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri murid (faktor internal) seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar maupun dari faktor luar murid (faktor ekstern) seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajar atau mengalami kesulitan belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2015: 54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk kedalam faktor-faktor sebagai berikut ini:

- 5) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

- (a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika

kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

- (a) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan.
- 6) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 7) Intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- 8) Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- 9) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- 10) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi tegaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya itu.
- 11) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya.
- 12) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran.
- 13) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa

belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

14) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya. Pengaruh dari teman

bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid di sekolah, yaitu faktor dari diri murid dan dari luar diri murid.

5. Hakikat Pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009: 7). Sebagai suatu mata pelajaran yang terintergarasi dengan mata pelajaran lain, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki objek kajian material yang sama, yaitu manusia. (Hidayati, 2004: 4)

Menurut Hidayati (2004: 9), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada awalnya berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat dengan nama *Social Studies*”. Dilain sisi menurut Fajar (2004:110) bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

Lebih spesifik lagi dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan isu dan masalah sosial lainnya (Sapriya, 2009: 7).

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar adalah mengajarkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan

Kewarganegaraan; mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, *inkuiri*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Selain keterangan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan meningkatkan kemampuan kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat baik secara nasional ataupun secara global.

Hampir sama dengan pendapat di atas, tujuan lain diberikannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah memberikan kesempatan siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis (Sapriya, 2009: 8).

Sedangkan Hidayati (2004: 22) menyatakan bahwa “studi sosial menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antara mereka”.

Groos dalam Solihatin dan Raharjo (2005: 14) menjelaskan :

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam lingkungannya di masyarakat. Selanjutnya, Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya untuk membekali dan mendidik siswa berupa kemampuan dasar untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan lingkungannya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-

masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diberikannya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa terhadap masalah-masalah social yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Tujuan tersebut diharapkan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial lainnya sebagai bentuk pengembangan atas pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik, baik di masa sekarang ataupun di masa mendatang dengan peran yang semakin kompleks.

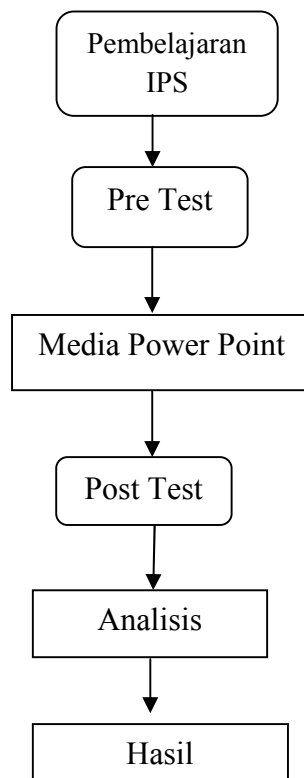
Pembelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam hasil belajar adalah dari factor penyajian bahan ajar yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena penyajian pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan

seseorang dalam belajar. Pada pembelajaran menggunakan media *power point* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarah-kan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media *power point* dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka aktif dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Gambar 2.2 Bagan Kerangka pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: penggunaan media power point berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ekperimen* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan variabel Y. Media *Power Point* variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

O_2 : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan Media Power Point.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sukardi (2003:53), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, murid, kurikulum, fasilitas, lembagasekolah, hubungan sekolah, dan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid SD Inpres Pattingalloang Kec. Bajeng Kabupaten Gowa.

Tabel 3. 2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas I	16	10	26
2	Kelas II	9	7	16
3	Kelas III	12	6	18
4	Kelas IV	13	9	22
5	Kelas V	13	9	18
6	Kelas VI	14	8	22
TOTAL		77	45	122

Sumber data: SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumberdata penelitian (Sukardi, 2003:54). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *nonprobabilitas* yakni *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2014:84), *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggotapopulasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sukardi (2003:64), teknik *Purposive Sampling* biasa digunakan karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. sebanyak 22, untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.3. Keadaan Sampel

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV	9	13	22
Total				22

Sumber: SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Media Power Point sebagai variable bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. *Power point* (Variabel X) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa *slide*.
2. Hasil belajar siswa (Variabel Y) adalah hasil pengukuran yang diperoleh siswa melalui suatu tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yang menggambarkan tingkat penguasaan materi pelajaran pada siswa.

E. Instrument Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003:75). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Lembar Observasi

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, yakni peneliti mengamati dan terlibat secara langsung akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal/preriset, yakni untuk mengetahui keadaan kelas sebelum diadakan penelitian.

2. Tes (butir-butir soal)

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif.

Dengan tes ini dapat dinilai sampai di mana kemampuan logika peserta didik dalam memahami soal IPS. Tes yang digunakan adalah pilihan esai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengambil data nama-nama siswa yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti atau diselidiki. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, yakni peneliti mengamati dan terlibat secara langsung akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal/preriset, yakni untuk mengetahui keadaan kelas sebelum diadakan penelitian.

2. Tes (buti-butir soal)

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif. Dengan tes ini dapat dinilai sampai di mana kemampuan logika peserta didik dalam memahami soal IPS. Tes yang digunakan adalah pilihan esai.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis penggunaan media *power point* yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, maka untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada siswa siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *power point* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 306})$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPS materi jasa dan peran tokoh disekitar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebelum dan sesudah diberikan penggunaan media *power point*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 X²d = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum d^2$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media pembelajaran power point berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan media pembelajaran power point tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) hasil belajar IPS sebelum menggunakan Media *Power Point* siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar (*pretest*) dan (2) hasil belajar IPS setelah menggunakan Media *Power Point* siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar setelah (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Media *Power Point* (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, sebelum melakukan pretest terlebih dahulu penulis melakukan observasi untuk melihat cara guru mengajar yaitu media pembelajaran yang digunakan, dan respon siswa saat pembelajaran berlangsung.

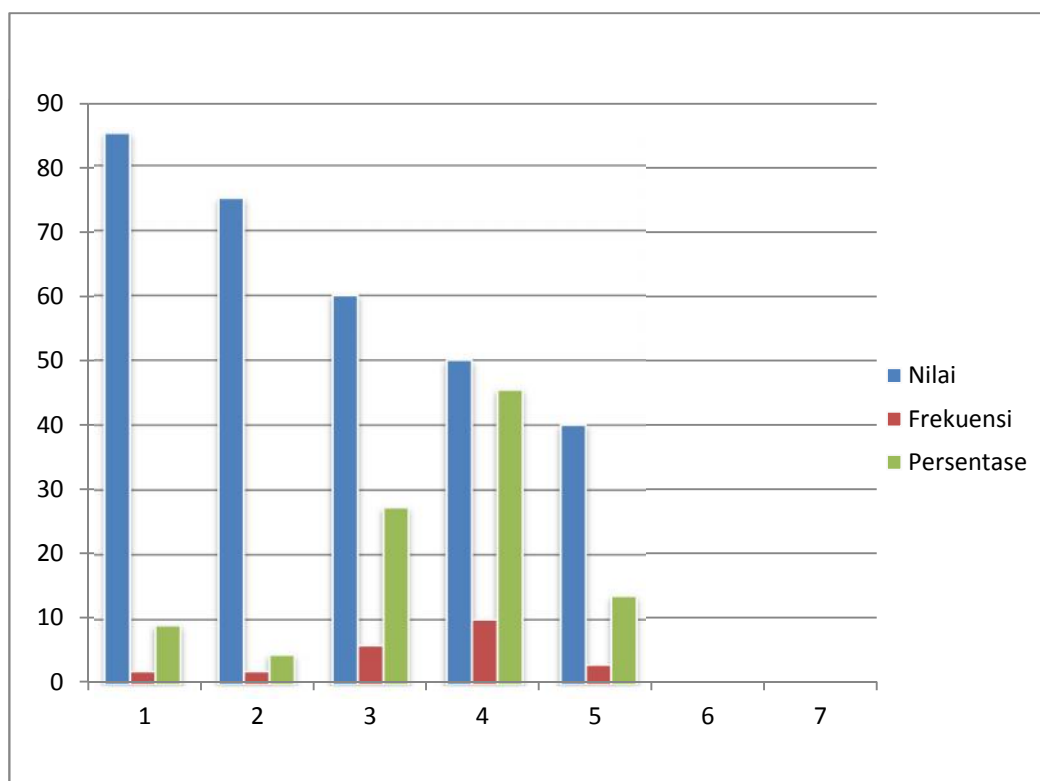
Berdasarkan analisis data *pretest* Hasil belajar IPS sebelum Menggunakan Media *Power Point* pada siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 85 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.09%, nilai 75 yang diperoleh 1 siswa dengan presentase 4.54%, nilai 60 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 27.27%, nilai 50 yang diperoleh 10 siswa dengan presentase 45.45% dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh 3 siswa, (terlampir).

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase Hasil belajar IPS sebelum Menggunakan Media *Power Point* pada siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Sebelum Menggunakan Media *Power Point* (Pretest).

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	2	9,09 %
2	57	1	4,54%
3	60	6	27,27%
4	50	10	45,45%
5	40	3	13,63 %
Jumlah		22	100%

Grafik 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas IV



Grafik 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan nilai presentase siswa yaitu (9,09%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang, (4,54 %) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang, (27,27 %) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 6 orang, (45,45 %) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 10 orang, dan(13,63 %) sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 3 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar IPS sebelum menggunakan *power point* siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	13.65 %
2	Nilai 70 ke bawah	19	86.35 %
Jumlah		22	100

Sumber : SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar a yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (13,65%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 19 siswa (86.35%) dari jumlah sampel. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebelum menerapkan media *power point* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 13,65 % atau sebanyak 3 siswa.

2. Deskripsi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Setelah Menggunakan Media *Power Point* (*Posttest*)

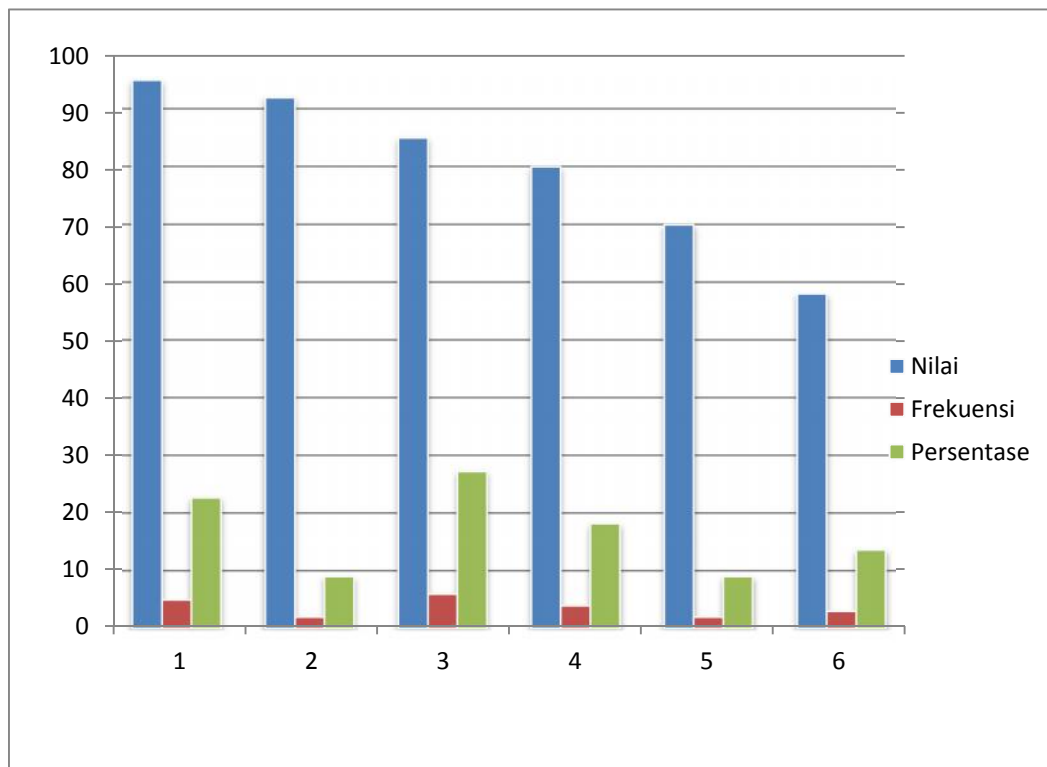
Berdasarkan analisis data *posttest* Hasil belajar IPS Setelah Menggunakan Media *Power Point* pada siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa 22 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 5 siswa yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dengan presentase 22.7 %, nilai 92 yang diperoleh 2 dengan presentase 9.04%, nilai 85 yang diperoleh 6 siswa dengan presentase 27.24%, nilai 80 yang diperoleh 4 siswa dengan 18.16%, nilai 70 yang diperoleh 2 siswa dengan presentase 9.04% dan nilai terendah adalah 58 yang diperoleh 3 siswa dengan presentase 13.62%.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase Hasil belajar IPS Setelah Menggunakan Media *Power Point* siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar setelah menggunakan media *power point*..

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Setelah Menggunakan Media *Power Point* (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	5	22.7 %
2	92	2	9.04 %
3	85	6	27.24 %
4	80	4	18.16 %
5	70	2	9.04 %
6	58	3	13.62 %
Jumlah		22	100

Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV



sampel yang mendapat nilai 92 berjumlah 2 orang, (27.24 %) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 6 orang, (18.16 %) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 orang, (9.04 %) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang, dan (13.62 %) sampel yang mendapat nilai 58 berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 58 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar IPS Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar setelah menggunakan media power point dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas IV (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	19	86.35 %
2	nilai 70 ke bawah	3	13.65 %
Jumlah		22	100

Sumber : SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar setelah menggunakan media *power point* yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86.35%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (13.65%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS

siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dengan menggunakan media power point sudah memadai karena hampir semua siswa mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai hasil belajar IPS siswa yaitu mencapai 86.35 % atau sebanyak 19 siswa dari jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh media *power point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* Hasil Belajar IPS Menggunakan *Power Point* siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebanyak 22 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1325 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1803. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 598 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 17,725.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar IPS”. Untuk mengetahui

berpengaruh atau tidaknya penggunaan media *power point* sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga X^2d (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 22 - 1 = 21$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,819$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,26\%$ dan $t_{Tabel} = 3,819$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $14,74 \geq 3,819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap hasil belajar

IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Hal ini membuat siswa memandang pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang sulit diingat, materinya susah, cenderung membosankan bahkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena siswa kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya pembelajaran IPS dapat diajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran IPS. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada siswa. Pembelajaran IPS dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan prestasi belajar IPS masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal

tersebut peneliti temukan pada saat melakukan observasi di SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dimana pelajaran IPS selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Pembelajaran lebih cenderung bersifat teacher oriented dari pada student oriented. Guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang. Dalam membahas materi IPS tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Target keberhasilan pengajaran IPS yang diterapkan guru cenderung lebih mengarah agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, baik yang terdapat pada buku ajar maupun soal-soal ujian. Akibatnya pemahaman konsep siswa rendah, keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa tidak tumbuh. Sehingga siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya. Sikap siswa yang pasif dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya menyebabkan siswa tidak bisa mengungkapkan ide dan gagasannya dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menurunkan hasil belajar siswa karena pemahaman konsep yang rendah.

Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki suatu strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan

metode mengajar. Dalam hal ini media pembelajaran sangat berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa atau anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan.

Sesuai dengan taraf berpikir siswa, penggunaan media dalam proses pembelajaran dipilih dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikirnya, sehingga makna terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir yang tinggi.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri lagi karena media dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran maka sangat sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Ketepatan penggunaan media power point yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media power point adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media power point akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media power point tentunya juga akan melatih daya ingat siswa karena terdapat penggunaan warna dalam slide power point. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Arsyad (2003:3) menyimpulkan: “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. *Power Point* merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office*. *Power Point* atau *Microsoft Office Power Point* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”.

Menurut Arsyad (2013:65) ada beberapa manfaat *power point* di antaranya adalah: (1) materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik, (2) penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, dan (3) materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui pointer-pointer materi.

Power point memiliki beberapa keunggulan dibandingkan program lain, yaitu Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, Menyediakan banyak pilihan media presentasi: transparansi overhead atau slide proyektor, presentasi slide show, presentasi online, print out dan handout, Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, Presentasi multimedia: clip art, gambar mati, gambar animasi, audio

atau musik, narasi, video dan lain sebagainya, Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD /Disket/Flashdisk), sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana, Modus slide show yang lengkap. Di samping kelebihan, *Microsoft Power point* memiliki beberapa kekurangan yaitu Harus ada persiapan yang cukup menyita waktu dan tenaga, Jika yang digunakan untuk presentasi di kelas adalah PC, maka parapendidik harus direpotkan oleh pengangkutan dan penyimpanan PC tersebut, *Power point* harus dijalankan dengan komputer yang mana membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya, Untuk mengoperasikan *power point* seseorang membutuhkan keterampilan khusus tentang komputer pada umumnya dan *power point* pada khususnya, Jika layar monitor yang digunakan terlalu kecil (14"-15"), maka kemungkinan besar siswa yang duduk jauh dari monitor kesulitan melihat sajian bahan ajar yang ditayangkan di PC tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar power point memberikan posisi yang sangat strategis dimana power point merupakan objek sehingga dengan kecanggihan power point dan fitur-fitur yang tersedia dalam power point akan menarik perhatian siswa atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat siswa tertarik dan antusias pada proses kegiatan belajar.

Fenomena menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang jasa dan peran tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan pada pembelajaran IPS masih mengalami kesulitan terhadap peserta didik .Cara guru dalam mengajarkan jasa dan peran tokoh di sekitar proklamasi kemerdekaan

bersifat verbal, tanpa menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Observasi Sebelum Menggunakan Media Power Point

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala dalam hasil belajar IPS. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, media yang di gunakan guru kurang menarik minat belajar siswa sehingga segala yang diharapkan dari guru sulit ditemukan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan belajar, seperti siswa kurang memerhatian pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, dan tidak menyenangkan sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat hasil belajar IPS kurang terarah.

2. Hasil Observasi Setelah Menggunakan Media Power Point

Fenomena menunjukkan bahwa setelah menggunakan media *power point* tampak semua siswa bersemangat dalam proses belajar. Siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini

mengindikasikan bahwa media pembelajaran power point cocok digunakan dalam pembelajaran IPS. Dan dengan adanya penggunaan media *power point* sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi IPS

3. Hasil Penelitian sebelum Menggunakan Media *Power Point*

Masalah yang dialami siswa dalam belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (13,35%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 19 orang (86,35%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 13,65% atau sebanyak 3 orang.

4. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Media *Power Point*

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar IPS tersebut setelah menggunakan media *Power Point* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh dan mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media *Power Point* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPS kelas IV SDN No.125

Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar setelah menggunakan media *power point*, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang (86,35%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (19,35%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hampir semua siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,35%).

Penggunaan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $15,26 >$ nilai t_{tabel} 3, 819 . Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $15.26 \geq 3.819$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi pengaruh penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *power point* dapat memberi pengaruh dalam hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan media *power point* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media *power point* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 13,65% atau sebanyak 3 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Setelah menggunakan media *power point* dapat diketahui hasil belajar IPS dikategorikan memadai dan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (86,35%). Pengaruh penggunaan media *power point* diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $15,26 > t_{Tabel} = 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi pengaruh penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No. 125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar diterima.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar agar menggunakan media pembelajaran power point sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid sehingga berdampak pada hasil belajar di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan media pembelajaran power point siswa dapat menggunakan serta lebih aktif dan kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar.
2. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran power point dalam pembelajaran IPS karena media pembelajaran power point dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan media pembelajaran power point dengan mata pelajaran slainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifah, Nur. 2016. *Panduan Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Araska
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawi, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*, cet. I; Jakarta; Ciputat Perss.
- Daryanto. 2006. *Belajar Komputer Visual Basic*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdikbud. (1990). *Petunjuk Pelaksanaan Proses pembelajaran dan Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Departement Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Elistiawati. 2015 Pengaruh media berbasis teknologi berbentuk slide power point terhadap hasil belajar IPS merid kelas IV SD Negri 421 Paselloreng Kab Wajo. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Enterprise, Jubilee. 2011. *Power Poin 2010 Untuk Public Speaking*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung. Remaja Rostakarya.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*,. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hidayati. 2004. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iriyanto H.D. 2012. *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kiki. 2016 . *Pengertian Hasil Belajar*. Skripsi Universitas Negri Makassar. Tdak di terbitka.
- Munadi, Wahyudi. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gama Persada.

- Nur, M.Hanis & Dkk. 2011. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Micro Teaching)*. Makassar: CV.Berkah Utami.
- PP No. 17 Tahun 2010 tentang *pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan*.
- Riyana, Ilyasih, 2008. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta. Cipta Agung.
- Rosyidi, Abdul Waha. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press.
- Sadirman, Arief. 2003. *Media Pendidikan : pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S & Rahardjo R & DKK. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, 1997. *Interaksi manusia dan Komputer:teori dan praktek*,. Yogyakarta: Andi Offsset.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2005. *Intergrasi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Society, Gibasa Learning. 2012. *Membuat Anak Gemar & Pintar IPS*. Jakarta: Visi Media.
- Solihatin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudiana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2003. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yokyakarta. Usaha Keluarga.
- Sugiyono. 2014:84. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rineka.
- Sundayana, Rustina. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 3.

Lihat BlognyaTasik, Pengertian Power Point, (online), <http://tasik-blog.blogspot.com/2009/01/pengertian-power-point.html>), diakses pada tanggal 15 Juli 2017.

Yahya Jaka Supriyatno. 2012. Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V di SDN Lanjan 02 Kecamatan Sumowono Semester Genap Tahun Ajaran 2011/ 2012. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1945/1692> Diakses 14 April 2017 <http://rhayanti.blogspot.co.id/2014/10/media-pembelajaran-berbasis-power-point.html> . Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN No.125 Bajeng

Kelas/Semester : IV/I

Tema 5 : Pahlawanku

Sub Tema 2 : Pahlawanku Kebangganku

Pembelajaran : 5

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

A. KOMPOTENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR (KD)

IPS

- 3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan.
- 4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya.

BAHASA INDONESIA

- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

PPKn

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

SBdp

3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan

4.5 Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada.

C. INDIKATOR

IPS

- Menjelaskan asal tokoh, perjuangan dan perilaku yang bisa dicontoh dari pahlawan
- Menceritakan pentingnya menghargai perjuangan soekarno

BAHASA INDONESIA

- Menjawab pertanyaan berdasarkan dialog
- Siswa bisa menjelaskan isi dialog yang dibacanya

PPkn

- Menjelaskan kewajiban pada saat upacara bendera
- Menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban upacara

SBdp

- Membedakan panjang pendek bunyi
- Siswa mampu menyanyikan lagu Nasional dengan panjang pendek nada yang benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca teks , siswa mampu menjelaskan perjuangan yang sudah dilakukan oleh Ir. Soekarno dengan rinci.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan sikap yang bisa dicontoh dari Ir Soekarno dengan rinci.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar.
- Setelah membaca teks, siswa mampu menjelaskan isi teks dengan benar.
- Setelah berdiskusi siswa mampu menjelaskan sikap yang harus dilakukan (kewajiban) pada saat upacara bendera dengan benar.
- Setelah berdiskusi siswa mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan kewajiban upacara bendera dengan benar.

- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu membedakan panjang pendek nada dengan benar.
- Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa mampu menyanyikan lagu *Hari Merdeka* dengan nada yang benar.

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

➤ Sumber :

- Buku Pedoman Guru Tema : *pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

➤ Media :

- Power Point

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Discovery based learning

Metode : Diskusi, presentasi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian,▪ Apersepsi▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>pahlawan kebanggaanku</i>”.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru terlebih dahulu menempelkan media▪ Guru meminta siswa untuk menyimpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan pertama tentang contoh perjuangan dan perilaku pahlawan▪ Siswa mengumpulkan data▪ Salah satu peserta didik membacakan hasil penemuannya tentang perjuangan pahlawan▪ Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok▪ Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang perjuangan Ir. Soekarno</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendiskusikan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan ▪ \siswa membacakan hasil diskusinya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa membuat kesimpulan ▪ Siswa bersama guru melakukan refleksi ▪ Guru melakukan penilaian hasil belajar ▪ Guru memberikan pekerjaan rumah ▪ Guru memberikan pesan moral ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	15 menit

F. PENILAIAN

1. IPS : Peta pikiran Pahlawan Ir. Soekarno dinilai dengan *daftar periksa*

Kriteria	Ya	Tidak
Menuliskan nama, tempat lahir Ir. Soekarno dengan benar		
Menuliskan perjuangan yang dilakukan		

Ir. Soekarno dengan benar		
Menuliskan sikap dari Ir. Soekarno		

2. Bahasa Indonesia dan PPKn : upacara bendera di sekolah

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa menuliskan dialog dengan benar		
Siswa menuliskan makna upacara bendera		
Siswa menuliskan alasan di adakan upacara bendera di sekolah		
Siswa menuliskan sikap yang baik saat upacara bendera		

3. Menyanyikan lagu Hari Merdeka

Kriteria	Ya	Tidak
Menyanyikan dengan nada yang tepat		
Menyanyikan dengan panjang dan pendek bunyi yang tepat		
Menyanyikan dengan birama yang tepat		

Penilaian Sikap

Contoh catatan pengamatan sikap dan keterampilan

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahunya tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjukkannya saat ia mengamati peta budaya. Dengan teliti Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat Ita mengalami kesulitan memahami peta tersebut dengan senang hati Ali menerangkannya.

Catatan pengamatan sikap dan keterampilan

(Catatan sikap dan keterampilan yang menjadi fokus)



Catatan:

1. Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap

dan

keterampilan.

- Belum terlihat
- Mulai terlihat
- Mulai berkembang

- Sudah terlihat/membudaya
2. Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.

Contoh alternatif penilaian sikap.

No.	Sikap	Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	Membudaya	ket
1.	Teliti			√		
2.	Bertanggung Jawab		√			
3.						

Makassar, Juli 2017

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Yuliana, S.Pd
NIP. 19771008 200604 2 020

Wawan Setiawan
NIM. 1085 48716 13

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. St. Tabariah, S.Pd
NIP. 196412111983062003

Soal Pretest

1. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan pahlawan?
2. Tuliskan 3 sikap tokoh pahlawan yang harus diteladani!
3. Siapakah presiden pertama Republik Indonesia?
4. Bagaimana cara menghargai jasa para pahlawan?
5. Sebutkan pahlawan proklamator Indonesia!

Kunci Jawaban!

1. Pahlawan adalah orang yang rela berkorban mempunyai keberanian dalam membela kebenaran serta memiliki sikap pantang menyerah.
2. a. Jujur dan bertanggung jawab merupakan sikap para tokoh bangsa.
b. Berjuang dengan pamrih dengan kelompok.
c. Berani berkorban untuk bangsa dan negara.
3. Ir. Sukarno
4. Cara menghargai jasa pahlawanan yaitu dengan berziarah ke Taman Makam Pahlawan (TMP), ada waktu upacara mengikuti dengan khidmat, turut menjaga bentuk peninggalan sejarah
5. Ir. Sukarno dan Drs. Mohamad Hatta.

Soal Posttest

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pahlawan?
2. Tuliskan nama presiden pertama Republik Indonesia?
3. Sebutkan pahlawan proklamator Indonesia!
4. Bagaimana sikap menghargai para pahlawan?

5. Tuliskan hari kemerdekaan Indonesia!

Kunci Jawaban

1. Pahlawan adalah orang yang rela berkorban mempunyai keberanian dalam membela kebenaran serta memiliki sikap pantang menyerah.
2. Ir. Sukarno
3. Ir. Sukarno dan Drs. Mohamad Hatta.
4. Memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam perjuangan bangsa. Misalnya, memperingati Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, Hari Kartini, Hari Kebangkitan Nasional.
5. Pada tanggal 17 Agustus 1945.

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Sejalan dengan judul dari peneliti, maka media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah Power point menampilkan gambar dan penjelasan mengenai pahlawan

Lampiran 3

**Tes hasil belajar IPS Siswa IPS Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan
Pattallassang Kabupaten Takalar
(PRE-TEST)**

No.	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Rezki Aditya	40	Tidak Tuntas
2.	Andi Farhan	50	Tidak Tuntas
3.	Helda Nur Syah	50	Tidak Tuntas
4.	Ayu Ningsih	60	Tidak Tuntas
5.	Aditia	60	Tidak Tuntas
6.	Mita Aulia Putri	50	Tidak Tuntas
7.	Irsandi	85	Tuntas
8.	Nesya Oktavia Ningsih	85	Tuntas
9.	Erika	50	Tidak Tuntas
10.	Andi Armila Putri	40	Tidak Tuntas
11.	Hasriani	75	Tuntas
12.	Debyan Marsyah	50	Tidak Tuntas
13.	Sri Gita Cahyani	60	Tidak Tuntas
14.	Hanifa	50	Tidak Tuntas
15.	Wiyandani Putri	50	Tidak Tuntas
16.	Imel Ulfayani	50	Tidak Tuntas
17.	Airin	60	Tidak Tuntas
18.	Yosgar	40	Tidak Tuntas
19.	Ikram Pratama	60	Tidak Tuntas
20.	Aditya Reski Pratama	50	Tidak Tuntas
21.	Kevin Wahyudi	60	Tidak Tuntas
22.	Zahdan Alfatih Ardi	50	Tidak Tuntas

Lampiran 4

**Tes hasil belajar IPS Siswa IPS Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan
Pattallassang Kabupaten Takalar
(POST TEST)**

No.	Nama	Post-test	Keterangan
1.	Rezki Aditya	58	Tidak Tuntas
2.	Andi Farhan	85	Tuntas
3.	Helda Nur Syah	70	Tuntas
4.	Ayu Ningsih	80	Tuntas
5.	Aditia	85	Tuntas
6.	Mita Aulia Putri	80	Tuntas
7.	Irsandi	95	Tuntas
8.	Nesya Oktavia Ningsih	95	Tuntas
9.	Erika	85	Tuntas
10.	Andi Armila Putri	58	Tidak Tuntas
11.	Hasriani	95	Tuntas
12.	Debyan Marsyah	92	Tuntas
13.	Sri Gita Cahyani	80	Tuntas
14.	Hanifa	85	Tuntas
15.	Wiyandani Putri	80	Tuntas
16.	Imel Ulfayani	85	Tuntas
17.	Airin	95	Tuntas
18.	Yosgar	85	Tuntas
19.	Ikram Pratama	92	Tuntas
20.	Aditya Reski Pratama	70	Tuntas
21.	Kevin Wahyudi	95	Tuntas
22.	Zahdan Alfatih Ardi	58	Tidak Tuntas

Lampiran 5

**Tabel 4.5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar IPS
Siswa IPS Kelas IV SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang
Kabupaten Takalar**

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d)	d ²
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest – Pretest</i> (X ₂ -X ₁)	
1.	40	58	18	324
2.	50	85	35	1225
3.	50	70	20	400
4.	60	80	20	400
5.	60	85	25	625
6.	50	80	30	900
7.	85	95	10	100
8.	85	95	10	100
9.	50	85	35	1225
10.	40	58	18	324
11.	75	95	25	625
12.	50	92	42	1764
13.	60	80	20	400
14.	50	85	35	1225

15.	50	80	30	900
16.	50	85	35	1225
17.	60	95	35	1225
18.	40	85	45	2025
19.	60	92	32	1024
20.	50	70	20	400
21.	60	95	35	1225
22.	50	58	8	64
n = 22	1325	1803	$\sum d = 598$	$\sum d^2 = 17725$

Lampiran 6

Menentukan Harga Md

Siswa	Perolehan Nilai		Gain (d)
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest – Pretest (X2-X1)</i>
1.	40	58	18
2.	50	85	35
3.	50	70	20
4.	60	80	20
5.	60	85	25
6.	50	80	30
7.	85	95	10
8.	85	95	10
9.	50	85	35
10.	40	58	18
11.	75	95	25
12.	50	92	42
13.	60	80	20
14.	50	85	35
15.	50	80	30
16.	50	85	35

17.	60	95	35
18.	40	85	45
19.	60	92	32
20.	50	70	20
21.	60	95	35
22.	50	58	8
n = 22	1325	1803	$\sum d = 598$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{598}{22} = 27.18$$

Lampiran 7

Menentukan/Mencari Harga \bar{X}^2d

Mencari harga " \bar{X}^2d " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 17725 - \frac{(598)^2}{22} \\ &= 17725 - \frac{357604}{22} \\ &= 17725 - 16254,73 \\ &= 1470,27\end{aligned}$$

Jadi, $\bar{X}^2d = 1470,27$

Lampiran 8

Menentukan Harga T_{hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{22(22-1)}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{\frac{1470,27}{462}}}$$

$$t = \frac{27,18}{\sqrt{3,18}}$$

$$t = \frac{27,18}{1,78}$$

$$t = 15.26$$

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN No.125 Bajeng Kecamatan Pattallassang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : I V/Ganjil

Pengamat : Wawan Setiawan (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas Siswa

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS dalam kelompok.
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. Siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. Siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll).

Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-			Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		22		21.33	96,95%	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P</i>	4	<i>P</i>	2.66	12.09%	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>R E T</i>	18	<i>O S T</i>	18.33	83.31%	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>E S T</i>	12	<i>T E S T</i>	14	63.63%	Tidak Aktif
5.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		5		8	36,36%	Aktif

6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal		14		17.66	80,27%	Aktif
7.	Siswa yang mengerjakan tugas dengan benar		15		17.33	78,77%	Aktif
8.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13		17.33	78,77%	Aktif

Lampiran 10

Tabel distribusi yang digunakan peneliti yaitu tabel distribusi t sebagai perbandingan. Tabel distribusi T, dalam statistika di kenal sebagai tabel distribusi normal. Tabel ini digunakan untuk membantu kita dalam menentukan hipotesis. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Tabel Distribusi T

d.b.		TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%	
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%	
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619	
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599	
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924	
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610	
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869	
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959	
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408	
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041	
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781	
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587	
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437	
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318	
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221	
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140	
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073	
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015	
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965	
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922	
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883	
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850	
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819	

Sumber : Junaedi (2010)

Lampiran 11

DAFTAR HADIR SISWA IPS KELAS IV SDN NO.125 BAJENG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-			
			I	II	III	VI
1.	Rezki Aditya	L	√	√	√	√
2.	Andi Farhan	l	√	√	√	√
3.	Helda Nur Syah	p	√	-	√	√
4.	Ayu Ningsih	p	√	√	√	√
5.	Aditia	L	√	√	√	√
6.	Mita Aulia Putri	P	√	√	√	√
7.	Irsandi	L	√	√	√	√
8.	Nesya Oktavia Ningsih	P	√	-	√	√
9.	Erika	P	√	√	√	√
10.	Andi Armila Putri	P	√	√	√	√
11.	Hasriani	P	√	√	√	√
12.	Debyan Marsyah	P	√	√	√	√
13.	Sri Gita Cahyani	P	√	√	√	√
14.	Hanifa	P	√	√	√	√
15.	Wiyandani Putri	P	√	√	√	√
16.	Imel Ulfayani	P	√	√	√	√
17.	Airin	P	√	√	√	√
18.	Yosgar	L	√	√	√	√
19.	Ikram Pratama	L	√	√	√	√
20.	Aditya Reski Pratama	L	√	√	√	√
21.	Kevin Wahyudi	L	√	√	√	√
22.	Zahdan Alfatih Ardi	L	√	√	√	√

Lampiran 12

KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN





RIWAYAT HIDUP



Wawan Setiawan, lahir di Jawa Indah Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto , 23 Desember 1994. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Syarifuddin dengan Hariani. Adapun jenjang pendidikan yang telah Penulis lalui yaitu sebagai berikut: Masuk sekolah di SD Negeri 29 Ciniayo pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah tepatnya di MTsN 1 Binamu dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan di MAN Binamu Jeneponto dan tamat tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1) kependidikan, dan pada tahun 2017, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: *“Pengaruh Penggunaan Media Power Print Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN No. 125 Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”*.